

Peran Guru PAUD Dalam Pembelajaran Di Kelas Dengan Meningkatkan Kemampuan Kompetensi di Era Digital: Studi Kasus Di TK Umara Kids Pekanbaru

Surati Ningsih¹, Si Riani N. Nst², M. Fakhri Hafizh³, Rita Kurnia⁴, Asfi Yanti WE⁵

Info Artikel	Abstract
<p>Keywords: Pedagogical Competence; Early Childhood Education Teacher; Teacher Competence;</p>	<p>This study aims to explore the strategies used by early childhood education teachers to enhance their pedagogical competence. This research employs a qualitative approach using a case study method at TK Umara Kids, Pekanbaru. The subjects of the study consist of two teachers working in the classroom. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the teachers have implemented various strategies to improve their pedagogical competence. 5K principle (Agreement, Commitment, Consistency, Continuity, Consequence), implemented differentiated learning according to children's characteristics, and reflected on learning activities. Teachers also underutilize simple digital media such as educational videos, and their digital literacy skills still need to be improved. The conclusion of the study shows that the teachers' strategies in improving pedagogical competence through differentiated learning are good, but aspects of technology and collaboration with parents need to be strengthened to support successful learning.</p>
<p>Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik; Guru PAUD; Kompetensi Guru;</p>	<p>Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan guru PAUD dalam meningkatkan kemampuan pedagogiknya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di TK Umara Kids, Pekanbaru. Subjek penelitian meliputi dua orang guru yang mengajar di kelas. Data dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mereka. Prinsip 5K (Kesepakatan, Komitmen, Konsisten, Kontinu, Konsekuensi), menerapkan pembelajaran diferensiasi sesuai karakteristik anak, serta melakukan refleksi terhadap kegiatan belajar. Namun Guru kurang memanfaatkan media digital sederhana seperti video pembelajaran, keterampilan literasi digital masih perlu ditingkatkan. penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik sudah baik, namun perlu penguatan aspek teknologi dan kolaborasi dengan orang tua untuk mendukung keberhasilan pembelajaran.</p>

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia
Email: surati.ningsih7329@student.unri.ac.id

² Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia
Email: sirianin.nst@student.unri.ac.id

³ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia
Email: m.fakhrihafizh@student.unri.ac.id

⁴ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia
Email: ritakurnia@unri.ac.id

⁵ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia
Email: asfiyantiwe@unri.ac.id

Artikel Histori:

Disubmit:
08 Desember 2025

Direvisi:
24 Juni 2026

Diterima:
28 Juni 2026

Dipublish:
04 Juli 2026

Cara Mensitasi Artikel: Ningsih, S., Nst, S. R. N., Hafizh, M. F., Kurnia, R., & WE, A. Y. (2026). Peran Guru PAUD Dalam Pembelajaran di Kelas dengan Meningkatkan Kemampuan Kompetensi di Era Digital: Studi Kasus di TK Umara Kids Pekanbaru. *Jurnal Ar-Raihanah*, 6(1), 369-373. <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.939>

Korepondensi Penulis: Surati Ningsih, surati.ningsih7329@student.unri.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.939>

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah program pembinaan untuk anak dari lahir hingga enam tahun, bertujuan mendukung pertumbuhan jasmani dan rohani agar siap melanjutkan pendidikan. PAUD diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, atau informal sebelum jenjang dasar. Jalur formal meliputi Taman Kanak-Kanak (TK), Raudlatul Athfal (RA), atau setara. Jalur nonformal mencakup Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk serupa. Di Indonesia, kurikulum pendidikan berkembang melalui setidaknya sepuluh perubahan sejak kemerdekaan, sering seiring pergantian kebijakan (Mukhibat, Fitri, & Hartati, 2018). Menurut Nur Cholimah (2008), PAUD merupakan usaha sadar untuk memfasilitasi pertumbuhan anak 0-6 tahun melalui pengalaman dan stimulasi terpadu, agar berkembang sehat sesuai nilai dan norma masyarakat.

Istilah "guru" sering disamakan dengan "pendidik", namun pendidik memiliki cakupan lebih luas, meliputi guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan serupa. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi dan berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Sementara itu, UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah. Guru merupakan profesi yang menuntut keahlian khusus dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan, dan keprofesian, yang diperoleh melalui pelatihan dan pendidikan tertentu (Sidiq, 2018).

Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tenaga pendidik yang berperan sangat penting dalam mengembangkan potensi anak sejak usia dini. Mereka bukan sekadar pengajar; guru PAUD juga mengasuh, merawat, mendidik, membimbing, dan menilai perkembangan anak agar tumbuh secara optimal. Dalam menjalankan tugasnya, guru PAUD harus memiliki beberapa kompetensi inti, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial, sebagaimana diamanatkan oleh standar kompetensi guru.

Kompetensi guru mencakup kemampuan dan kewenangan dalam menjalankan tugas dengan tanggung jawab, meliputi empat aspek utama: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Kompetensi pedagogik khususnya melibatkan kemampuan mendidik anak, memahami peserta didik secara mendalam, mengelola proses pembelajaran, merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta memahami karakteristik dan proses tumbuh kembang anak untuk mengaktualisasikan potensinya (Wahyudi et al., 2018).

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran, diatur dalam Permen No. 16/2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pedagogik. Namun, kompetensinya masih rendah. Unsur-unsurnya meliputi pemahaman sistem pendidikan, pengembangan kemampuan belajar, interaksi pendidikan, ide inovatif, penggunaan TIK, dan pemahaman konsep/teori. Pendidikan krusial untuk peradaban bangsa berdasarkan karakter, dengan generasi emas abad 21 butuh keterampilan abad 21 seperti pengetahuan dan keterampilan (Jannah, 2020) (Margaret, 2014)

(Mahanal, 2014). Fungsi kompetensi pedagogik antara lain perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran (Implementasi), evaluasi/pengendalian, pengembangan potensi peserta didik, menanamkan karakter melalui pembelajaran, meningkatkan kinerja dan motivasi siswa, manajemen penilaian dan tindak lanjut, adaptasi terhadap kurikulum.

Kompetensi kepribadian mencakup bawaan dan tingkah laku seperti kejujuran, akhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, yang mempengaruhi minat dan antusiasme anak dalam pembelajaran. Kompetensi profesional adalah prasyarat penguasaan materi pembelajaran secara luas, termasuk kurikulum, substansi keilmuan, struktur, dan metodologi, serta kemampuan membuat keputusan independen dan adil. Kompetensi sosial penting untuk interaksi efektif dengan peserta didik, sesama guru, orang tua, dan masyarakat, meliputi sikap inklusif, komunikasi empatik, adaptasi sosial budaya, dan komunikasi profesi (Huda, 2018).

Berdasarkan pengamatan di TK Umara Kids Pekanbaru, guru belum memiliki kualifikasi sesuai, kurang menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran, sehingga sulit merancang proses pembelajaran menarik, inovatif, dan interaktif sesuai kurikulum merdeka. Permasalahan lain meliputi kurangnya motivasi membuat media pembelajaran dan komposisi kelas yang tidak ideal, dengan 17 anak per kelas dan hanya 2 guru, yang mempengaruhi pembentukan kompetensi akibat latar belakang pendidikan, pengalaman, dan lama mengajar. Kompetensi guru penting untuk seleksi, pembinaan profesional, efektivitas belajar mengajar, dan hasil belajar peserta didik, di mana penguasaan materi, penggunaan media, dan penyampaian jelas sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Kompetensi guru mencakup pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sesuai Permen No. 58/2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (Alkornia, 2016).

METODE

Penelitian yang dilaksanakan ini berjenis kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggali dan memperoleh data secara mendalam dan akurat terkait topik yang diteliti, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses penelitian. Dengan kata lain, penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk investigasi yang berfokus pada pemberian deskripsi menyeluruh serta interpretasi yang mendalam terhadap suatu fenomena. Penelitian ini dilaksanakan di TK Umara Kids, Pekanbaru. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap observasi, indikator yang diukur meliputi aktivitas anak di dalam kelas. Pada tahap wawancara, aspek yang diamati berkaitan dengan cara guru menangani keberagaman gaya belajar melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Sedangkan pada tahap dokumentasi, indikator yang digunakan meliputi hasil pembelajaran, jurnal ilmiah, serta buku-buku pendukung (Safarudin et al., 2023) (Yusuf, 2020).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian di TK Umara Kids Pekanbaru mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik guru perlu ditingkatkan, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan efektif untuk mendukung proses belajar. Guru bertindak sebagai fasilitator dengan pendekatan bermain yang fleksibel, disesuaikan dengan perkembangan anak, dan dilakukan dalam kelompok kecil untuk bimbingan individual serta interaksi sosial. Evaluasi berkala melalui observasi dan refleksi membantu perbaikan strategi pembelajaran. Di era digital, guru harus mengintegrasikan teknologi untuk menumbuhkan kreativitas dan literasi digital. Kolaborasi dengan orang tua juga penting untuk meningkatkan kompetensi guru (Trihantoyo, 2020) (Aslan, 2019).

Konsistensi dalam pendidikan melibatkan keseimbangan antara lingkungan sekolah dan rumah untuk menciptakan rasa aman, stabil, dan keterhubungan bagi anak, mencakup aspek seperti standar akademik, norma sosial, etika, serta suasana belajar yang sejalan melalui penilaian, aturan, dan sikap

yang konsisten, dengan pemantauan perkembangan anak melalui komunikasi antara orang tua dan guru untuk memahami kebutuhan serta memberikan dukungan yang tepat; hasil penelitian menegaskan bahwa strategi guru PAUD di TK Umara Kids Pekanbaru dalam menerapkan pembelajaran digital dan media telah meningkatkan kompetensi pedagogik mereka, di mana guru harus memahami karakteristik peserta didik, merancang media relevan, melaksanakan kegiatan menyenangkan, serta melakukan evaluasi autentik dan reflektif, sekaligus memberikan peluang inovasi dan adaptasi dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan kreativitas, kolaborasi, dan literasi teknologi (Trihantoyo, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAUD dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional di TK Amara Kids Pekanbaru Seharusnya telah terlaksana secara efektif dan sistematis. Guru harus mampu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berorientasi pada kebutuhan dan gaya belajar anak. Pada tahap perencanaan, guru menyesuaikan rancangan kegiatan berdasarkan hasil observasi terhadap karakteristik anak, dengan memperhatikan aspek perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan motorik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru bertindak sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, inklusif, dan adaptif terhadap perbedaan individu peserta didik. Penerapan teknologi Media digital dalam proses pembelajaran terbukti mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru. Guru harus bisa memanfaatkan media digital sederhana seperti video edukatif, lagu interaktif, dan aplikasi permainan belajar untuk memperkaya pengalaman belajar anak. Pemanfaatan teknologi juga memperkuat komunikasi antara guru dan orang tua melalui platform digital, sehingga tercipta kolaborasi yang efektif dalam memantau perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru tidak hanya berkembang dalam ranah perencanaan dan pelaksanaan, tetapi juga dalam pengelolaan hubungan edukatif dengan pihak keluarga di era digital. Selain itu, kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi faktor penting yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran, dengan kerja sama yang harmonis, kedua pihak dapat memberikan dukungan holistik, menciptakan konsistensi antara lingkungan rumah dan sekolah, serta melakukan pemantauan perkembangan anak secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pentingnya kolaborasi, kreativitas, dan literasi digital dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, strategi media pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik oleh guru PAUD di TK Umara Kids Pekanbaru Seharusnya dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan profesional tetapi juga memberikan dampak positif terhadap keterlibatan anak dalam proses belajar, penguasaan keterampilan abad ke-21, serta terciptanya lingkungan belajar yang adaptif dan inklusif di era digital.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. 2(1), 23–30.
- Azzahra, I. N., Zain, S. Z., Az-Zahra, A., Zahra, D. F., & Dian, A. (2025). Analisis Kemampuan Kognitif Pada Anak Tuna Daksa. 8(2). <https://doi.org/10.31004/Aulad.V8i2.922>
- Dan, P., Bimbingan, U., Dalam, K., & Pendidikan, P. (2018). Jurnal Warta Edisi : 58 Oktober 2018 | Issn : 1829-7463 Universitas Dharmawangsa Jurnal Warta Edisi : 58 Oktober 2018 | Issn : 1829-7463 Universitas Dharmawangsa.
- Hashipah, H., Sa, M., Aisyahni, N. L., Ulfyah, S. L., Muslihin, H. Y., & Nurlaela, W. (2024). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani : Studi Kasus Di Tk Al-Abror Kota Tasikmalaya. 14(6), 435–440.
- Lubuklinggau, B. S. (2022). Karakteristik Dan Model Pendidikan Bagi Anak Tuna Daksa Andre. 4(2), 275–285.
- Mengajar, B. (2023). Mengembangkan Potensi Guru Yang Profesional Dalam Proses Belajar Mengajar.

09, 2487–2509.

- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *Alacrity: Journal Of Education*. 2(3), 26–34.
- Padang, U. N. (2022). Membangun Guru Yang Profesional Melalui Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Profesinya. *Jurnal Basicedu*. 6(3), 5362–5369.
- Padang, U. N. (2022). Studi Deskriptif Profesionalisme Guru Paud Berdasarkan Prinsip-Prinsip Profesional Guru Pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. *Jurnal Basicedu*. 6(3), 4663–4671.
- Sofiana, E., Juwita, R. P., Islam, P., Usia, A., Islam, U., & Banda, N. A. (2024). Gambaran Kompetensi Guru Dalam Memahami Kurikulum Merdeka. 7(2). <https://doi.org/10.31004/Aulad.V7i2.736>
- Somantri, D. (2021). Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. 18(02), 188–195.
- Wijaya, L. (2023). Volume 2 Nomor 6 Juni 2023 Peran Guru Profesional Untuk Meningkatkan Standar. 2, 1222–1230.